

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan yang bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Masalah pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih sukses hidup dimasa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan negara.

Penyelenggaran sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya siswa sehingga tidak dapat mengakomodasikan kebutuhan siswa secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual.

Salah satu masalah dalam sistem pendidikan nasional adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Faktanya para guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, menimbulkan kejenuhan dan rasa ketidakingin tahuan mereka meningkat sehingga hasil belajar tidak mencapai nilai KKM.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula proses pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif berpusat pada siswa. Paradagima ini di perlukan agar mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik yaitu senantiasa menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa sebab, ketersediaan media dan sumber belajar memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara konkrit, luas, dan mendalam. Tidak hanya menyediakan media berdasarkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi serta siswanya, untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, guru juga merencanakan sebuah proses pembelajaran dengan memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa, serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi lingkungan setempat.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, apektif dan psikomotor. Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa seperti yang mempengaruhi hasil belajarnya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa menghabiskan banyak waktunya di sekolah, hampir 6-8 jam siswa menghabiskan waktunya di sekolah, oleh sebab itu sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah diantaranya seperti metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran saat belajar, waktu, standar pelajaran diatas ukuran.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dikelas harus mampu menyampaikan materi-materi dengan baik dan mampu untuk dipahami oleh siswa, oleh sebab itu pada hakikatnya guru harus mampu memahami kebutuhan belajar siswa agar guru dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Apabila guru dalam mengajar dikelas hanya sekedar mentransfer ilmu saja kepada siswa, maka akan cenderung dapat menyebabkan timbul kebosanan siswa dalam belajar dan siswa tidak mendapatkan makna dalam pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang terjadi nyatanya tidak seperti yang diharapkan oleh para siswa, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada disekolah mengakibatkan hal yang buruk, seperti keterbatasan bahan ajar untuk siswa, dalam suatu kelas hanya satu buku dalam satu meja, bahkan ada siswa yang tidak mendapatkan buku tersebut. Keterbatasan sarana dan prasarana ini membuat kericuhan didalam kelas, siswa yang tidak mendapat buku akan melakukan kesibukannya sendiri, terkadang siswa ini juga akan menjahili teman-

temannya, yang menyebabkan kegaduhan di dalam kelas. Proses pembelajaran tidak efektif dan mengakibatkan para siswa tidak memahami penjelasan guru, sehingga pada saat guru memberikan latihan soal, para siswa mengalami kesulitan menjawabnya dan hasil belajar yang mereka dapatkan tidak mencapai nilai KKM.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 107400 Bandar Khalipah saat Program Pengalaman Terpadu (PPLT) terhitung dari bulan september – november 2018. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab hasil belajar siswa rendah, diantaranya ialah guru tidak menggunakan media saat melaksanakan pembelajaran juga sebagai salah satu faktor rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dimana media menimbulkan kegairahan belajar bagi siswa dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan, serta siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, kondisi ruangan belajar yang kurang memadai juga berpengaruh pada pembelajaran siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kemudian faktor guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, guru hanya memusatkan perhatian siswa kepadanya sehingga membuat siswa menjadikurang aktif di kelas untuk menemukan sesuatu yang baru, guru jarang menggunakan model bervariasi dan pembelajaran kurang menarik sehingga cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang malas belajar dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya proses pembelajaran dengan baik sehingga banyak

siswa tidak mampu dalam memahami pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Karena, dilihat dari kelebihan model *Two Stay Two Stray*, model ini membuat siswa lebih aktif, pembelajaran berpusat pada siswa, meningkatkan kemampuan bicara siswa, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 107400 Bandar Khalipah diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran dilakukan oleh guru masih dilaksanakan dengan cara konvensional dan bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan dan juga masih belum menerapkan sepenuhnya model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran masih berpusat pada guru yang menjadikan siswa hanya sebagai pendengar yang mengikuti perintah apa yang diinginkan oleh guru sehingga berdampak membuat siswa tidak aktif. Penelusuran dokumen hasil belajar siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, nilai ujian semester ganjil siswa pada mata pelajaran kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah Tahun Ajaran 2018/2019.

No.	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Siswa
			≤ 75	≥ 75	
1.	V	75	18	6	24
			75%	25%	100%

Berdasarkan data nilai hasil ujian semester ganjil siswa kelas V sebanyak siswa (75%) nilai rata-ratanya masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan maksimum) yaitu <75 sebanyak 18 siswa (75%). Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu ≥ 75 adalah sebanyak 6 siswa (25%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah sebanyak 18 siswa (75%) dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <75 .

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih jauh dari harapan, dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas siswa lebih besar dari pada tingkat ketuntasan siswa. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Di Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A 2019/2020.**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Pembelajaran tematik yang berlangsung masih terpusat pada guru (teacher center) guru lebih aktif.
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa
4. Guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
5. Banyak siswa yang tidak berani bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan meskipun belum mengerti
6. Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Tema *Organ Gerak Hewan dan Manusia* pada Subtema *Organ Gerak Hewan* pada pembelajaran 2 dan pembelajaran 3 di kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2019/2020.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema *Organ Gerak Hewan dan Manusia* di Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2019/2020?”

1.5 Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Subtema Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A. 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada guru tentang pentingnya penerapan model pembelajaran dalam pengajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
3. Bagi umum, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara umum.
4. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan dan informasi yang berguna bagi lembaga pendidikan umumnya dan khususnya SDN 107400 Bandar Khalipah.
5. Bagi peneliti emberi masukan pada peneliti sebagi calon guru untuk menjalankan tugas sebagai pengajar di masa mendatang.
6. Bagi peneliti lain, sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama.